



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja pada Masa Pandemi di Puskesmas Trowulan Tahun 2023

Gana Rendra Winarti
STIKes Maluku Husada, Indonesia

Alamat: Jl. Trans Seram, Kairatu, Waiselang, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku

Korespondensi penulis: ganawinarti1311@gmail.com

Abstract. *The Covid-19 pandemic makes it difficult for breastfeeding mothers, particularly working mothers, to provide breast milk for their children. Objective: This study aims to determine the factors that influence exclusive lactation among working mothers during the Covid-19 pandemic. Method: This research employed a cross-sectional analytic design. This study's sample consisted of 60 working mothers with infants aged 6 to 12 months who met the inclusion criteria and were selected using a method of purposive sampling. Using a questionnaire, information was gathered between January and April of 2023. The data were then subjected to univariate, bivariate (chi-square), and multivariate (logistic regression) analyses. Result: During the Covid-19 pandemic, the variables education level (p 0.031), knowledge level (0.004), work duration (p 0.010), breastfeeding facilities at work (p 0.001), family support (p 0.040), and health worker support (p 0.012) were significantly related to exclusive breastfeeding among working mothers in Puskesmas (Primary Health Center) Trowulan work area. Age, social culture, and husband's support do not correlate with exclusive breastfeeding (p>0.05). Conclusion: After controlling for other variables, the most influential factors in providing exclusive lactation to working mothers during the Covid-19 pandemic are support from health workers, breastfeeding facilities, and work duration.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Factors, Working Mothers*

Abstrak. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi ibu menyusui untuk memberikan ASI kepada buah hati terkhusus untuk ibu yang bekerja. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di masa pandemi Covid-19. Metode: Rancangan penelitian analitik cross sectional, sampel adalah ibu bekerja mempunyai bayi usia 6 sampai 12 bulan dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 60 orang secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Januari - April 2023, menggunakan kuesioner, dianalisis secara univariat, bivariat (chi-square), multivariat (regresi logistik). Hasil: Variabel yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Trowulan pada masa pandemi Covid-19 adalah tingkat pendidikan (p 0,031), tingkat pengetahuan (0,004), durasi kerja (p 0,010), fasilitas menyusui di tempat kerja (p 0,001), dukungan keluarga (p 0,040) dan dukungan tenaga kesehatan (p 0,012). Simpulan: Faktor yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di masa pandemi covid 19 adalah dukungan tenaga kesehatan fasilitas menyusui dan durasi kerja setelah dikontrol oleh variabel lainnya.

Kata kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Faktor-faktor, Ibu Bekerja

1. LATAR BELAKANG

Menyusui merupakan suatu proses fisiologis yang bertujuan untuk memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Tidak ada hal yang lebih bernilai dalam kehidupan seorang anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupannya. ASI merupakan makanan ideal untuk menunjang kesehatan, tumbuh kembang yang optimal pada bayi. Bayi dianjurkan untuk diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya dan tetap menerima ASI beserta makanan pendamping ASI, idealnya hingga dua tahun pertama kehidupannya.

Perlindungan terbesar terhadap infeksi terjadi pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi yang mendapat ASI eksklusif. (IDAI, 2013).

Pandemi Covid-19 sudah merenggut korban jiwa yang tidak sedikit, serta mengubah sebagian hidup manusia di seluruh dunia. Selama pandemi, banyak ibu bekerja yang terpaksa bekerja dari rumah, sehingga bisa memberikan ASI dengan maksimal pada buah hatinya. bekerja di rumah efektif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Santosa, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan asupan terbaik bagi bayi hingga usia enam bulan karena mengandung nutrisi yang lengkap dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebagai upaya menekan angka kesakitan dan kematian bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu kelompok yang menghadapi tantangan besar dalam memberikan ASI eksklusif adalah ibu bekerja. Keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, serta kurangnya fasilitas pendukung di tempat kerja menjadi faktor yang sering menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pandemi COVID-19 semakin memperumit situasi bagi ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Pembatasan sosial, perubahan sistem kerja, serta meningkatnya beban kerja di rumah dan di tempat kerja menyebabkan banyak ibu mengalami kesulitan dalam menyusui secara langsung atau melakukan pemerahan ASI. Selain itu, kekhawatiran akan risiko penularan COVID-19 membuat sebagian ibu ragu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Faktor lain seperti dukungan dari keluarga, kebijakan tempat kerja, serta akses terhadap layanan kesehatan turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama masa pandemi.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama bagi ibu bekerja. Puskesmas Trowulan Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu pusat layanan kesehatan yang memiliki program pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Trowulan Tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan dukungan bagi ibu bekerja agar dapat memberikan ASI eksklusif secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Menyusui yaitu cara yang efektif demi memastikan kelangsungan hidup dan kesehatan anak. Jika peningkanya kualitas pemberian Air Susu Ibu (ASI) hingga mendekati tingkat universal maka sekitar 820.000 nyawa anak terselamatkan setiap tahun. Secara global 40% bayi dengan usia kuang dari 6 bulan mereka yang mendapat ASI eksklusif, World Health Organization (WHO) menyarankan supaya ibu mulai menyusui bayinya segera 1 jam setelah melahirkan. Sangatlah penting memberikan ASI eksklusif terutama 6 bulan pertama demi tercapainya kehidupan pertumbuhan yang optimal. Makanan yang cukup, makanan dengan gizi yang seimbang serta aman dan dan bayi terus menyusui adalah salah satu cara untuk memenuhi nutrisi dan tumbuh kembang bayi (WHO, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* dimana penelitian yang mencoba untuk mencari pengaruh atau hubungan antara faktor (variabel) yang satu dengan yang lain. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja di Puskesmas Trowulan dan memiliki bayi berusia antara 6 hingga 12 bulan. Total ada 60 peserta. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : Tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Trowulan, Ibu yang memiliki bayi yang berusia 6-12 bulan , Ibu bekerja yang bekerja yang meninggalkan rumah 6 jam dalam 1hari, 5 hari dalam 1 minggu, Bayi usia 6-12 yang sehat (tidak ada kelaian konginetal). Berikut faktor yang mendiskualifikasi: Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, Bayi yang sedang sakit atau yang memiliki kelainan konginetal. Teknik pengumpulan data menggunakan kesioner

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan ASI Eksklusif

Tabel 1

Usia		ASI Eksklusif		Total	P-Value	Odd Ratio
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif			
<20 >30	N	4	14	18	0.467	0.514
	E	5.7	12.3	18.0		
	%	6.7%	23.3%	30.0%		
20 – 30	N	15	27	42		
	E	13.3	28.7	42.0		
	%	25.0%	45.0%	70.0%		
Total	N	19	41	60		
	E	19.0	41.0	60.0		
	%	31.7%	68.3%	100.0%		

Hasil uji statistik dari penelitian ini diperoleh *p-value* 0,467 yang menunjukkan secara statistik tidak signifikan. Namun secara deskriptif ditemukan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu bekerja yang berusia dewasa yakni usia di 20-30 tahun yaitu sebesar 70%. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa semakin matang umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuan akan suatu objek. Sebagian ibu yang tidak menyusui bayinya bukan, karena gangguan fisik melainkan sebagian ibu bekerja dan sedikit wawasannya sehingga informasi yang diperoleh juga tidak akan diterima dengan maksimal sehingga menyebabkan pengetahuan kurang baik (Ibarra-Ortega et al, 2021).

Hubungan Pendidikan dengan ASI Eksklusif

Tabel 2

Pengetahuan		ASI Eksklusif		Total	P-Value	Odd Ratio
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif			
Menengah	N	3	20	23	0.031	0.197
	E	7.3	15.7	23.0		
	%	5.0%	33.3%	38.3%		
Tinggi	N	16	21	37	0.031	0.197
	E	11.7	25.3	37.0		
	%	26.7%	35.0%	61.7%		
Total	N	19	41	60		
	E	19.0	41.0	60.0		
	%	31.7%	68.3%	100%		

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil dari tabulasi ditemukan presentasi menyusui eksklusif paling banyak pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (61,7%), dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan menengah (38,3%). Hasil uji bivariat menunjukkan *p value* sebesar 0,031 nilai tersebut <0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan menengah.

Dari hasil penelitian proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi mengenai manfaat ASI eksklusif. Dengan pendidikan yang tinggi otomatis pengetahuan yang dimiliki juga banyak, maka informasi yang diperoleh akan mudah diterima dengan baik sehingga motivasi dari dalam diri ibu juga tinggi (Li et al., 2021)

Hubungan Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Tabel 3

Pengetahuan		ASI Eksklusif		Total	P-Value
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
Baik	N	6	1	7	0.004
	E	2.2	4.8	7.0	
	%	10.0%	1.7%	11.7%	
Cukup	N	13	38	51	
	E	16.2	34.9	51.0	
	%	21.7%	63.3%	85.0%	
Rendah	N	0	2	2	
	E	0.6	1.4	2.0	
	%	0.0%	3.3%	3.3%	
Total	N	19	41	60	
	E	19.0	41.0	60.0	
	%	31.7%	68.3%	100.0%	

Hasil uji chi-square didapatkan *p-value* 0,004 <0,05 artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, Kurangnya informasi tentang pentingnya ASI, cara memerah dan menyimpan ASI pada ibu bekerja menjadi faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan yang tinggi menjadi tolak ukur sebagai penentu mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Akan tetapi pada hasil penelitian ini sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat ASI tapi tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu bekerja lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya.

Hubungan Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif

Tabel 4

Sosial Budaya		ASI Eksklusif		Total	P-Value
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
Baik	N	1	5	6	0.654
	E	1.9	4.1	6.0	
	%	1.7%	8.3%	10.0%	
Cukup	N	18	36	54	
	E	17.1	36.9	54.0	
	%	30.0%	60.0%	90.0%	
Total	N	19	41	60	
	E	19.0	41.0	60.0	
	%	31.7%	68.3%	100.0%	

Hasil dari penelitian ini dilakukan uji fisher pada *p value* didapatkan nilai sebesar 0,654 nilai tersebut >0,05 maka tidak terdapat hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Trowulan. Sosial budaya berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan yang berkembang di masyarakat merupakan salah satu kendala dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Akan tetapi hasil dari penelitian ini ibu memiliki pemahaman cukup dan baik mengenai nilai budaya tentang ASI dan kepercayaan tentang ASI. Peran bidan dalam memberikan pemahaman tentang mitos-mitos

yang merugikan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja sangatlah diperlukan. Oleh sebab itu edukasi kepada ibu dan keluarga sangatlah diperlukan untuk menghindari mitos-mitos yang merugikan ibu dan bayi.

Hubungan Durasi Lama Bekerja dengan ASI Eksklusif

Tabel 5

Durasi		ASI Eksklusif		Total	P-Value
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
>7 jam	N	6	29	35	0.010
	E	11.1	23.9	35.0	
	%	17.1%	82.9%	100.0%	
<7 jam	N	13	12	25	
	E	7.9	17.1	25.0	
	%	52.0%	48.0%	100.0%	
Total	N	19	41	60	
	E	19.0	41.0	60.0	
	%	31.7%	68.0%	100.0%	

Hasil uji *Chi Square* didapatkan p value sebesar 0,010 nilai tersebut <0,05 sehingga terdapat hubungan durasi kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Trowulan.

Durasi pekerja hal ini sesuai dengan teori bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi waktu perawatan anak dan juga durasi menyusui yang lebih rendah. Mengharuskan ibu meninggalkan rumah untuk bekerja lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak aktif atau ibu yang tidak bekerja. Hambatan lainnya adalah singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan, sehingga pemberian ASI eksklusif berakhir saat ibu harus kembali bekerja.

Hubungan Fasilitas Pendukung Di Tempat Kerja dengan ASI Eksklusif

Tabel 6

Fasilitas		ASI Eksklusif		Total	P-Value
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
Ada memnuhi syarat	N	11	5	16	0.001
	E	5.1	10.9	16.0	
	%	18.3%	8.3%	26.7%	
Ada tidak memnuhi syarat	N	3	6	9	
	E	2.9	6.1	9.0	
	%	5.0%	10.0%	15.0%	
Tdak Ada	N	5	30	35	
	E	11.1	23.9	35.0	
	%	8.3%	50.0%	58.3%	
Total	N	19	41	60	
	E	19.0	41.0	60.0	
	%	31.7%	68.3%	100.0%	

Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh nilai *p value* didapatkan 0,001 nilai tersebut $<0,05$ maka dapat diputuskan terdapat hubungan fasilitas di tempat ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Tempat kerja yang mendukung tenaga kerjanya untuk menyusui bayinya disebut sebagai tempat kerja sayang bayi yang tercantum pada peraturan pemerintah yang berisikan pemimpin mendukung tenaga kerja wanita dalam pemberian ASI, kebijakan perusahaan menyediakan ruang dan sarana menyusui, ada tempat penitipan bayi dan penyuluhan tentang menyusui di tempat kerja (Widdefrita et al, 2018).

Hubungan Dukungan Suami dengan ASI Eksklusif

Tabel 7

Dukungan Suami		ASI Eksklusif		Total	P-Value
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
Baik	N	13	23	36	0.583
	E	11.4	24.6	36.0	
	%	36,1%	63,9%	100,0%	
Cukup	N	5	13	18	
	E	5.7	12.3	18.0	
	%	8.3%	21.7%	30.0%	
Rendah	N	1	5	6	
	E	1.9	4.1	6.0	
	%	1.7%	8.3%	10.0%	
Total	N	19	41	60	
	E	19.0	41.0	60.0	
	%	31.7%	68.3%	100.0%	

Hasil dari penelitian yang dilakukan memperoleh nilai *p value* didapatkan nilai sebesar 0,583 nilai tersebut >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Trowulan.

Ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, meskipun secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif

Tabel 8

Dukungan Keluarga		ASI Eksklusif		Total	P-Value
		Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
Baik	N	8	30	38	0.040
	E	12.0	26.0	38.0	
	%	13.3%	50.0%	63.3%	
Cukup	N	9	7	16	
	E	5.1	10.9	16.0	
	%	15.0%	11.7%	26.7%	
Rendah	N	2	4	6	
	E	1.9	4.1	6.0	
	%	3.3%	6.7%	10.0%	
Total	N	19	41	60	
	E	19.0	41.0	60.0	
	%	31.7%	68.3%	100.0%	

Hasil dari penelitian yang dilakukan memperoleh nilai *p value* sebesar 0,040 nilai tersebut <0,05 maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Trowulan. Permasalahan yang sering muncul dalam pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh bermacam faktor salah satunya yaitu kurangnya *support system* bagi ibu untuk menyusui bayinya. Sebagai langkah awal ibu membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan, selain itu dukungan dari keluarga mempunyai peran penting dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui (Muharyani *et al.*, 2014).

Anggota keluarga memainkan peran penting dalam mendukung ibu untuk menyusui dan mencegah penghentian menyusui atau beralih pemberian makanan pendamping ASI. Dalam hal ini nenek berperan penting dalam pengambilan keputusan ibu selama kehamilan dan menyusui. Mereka memiliki pengaruh potensial pada keputusan menyusui karena berkaitan dengan pengalaman mereka. Beberapa nenek memiliki pendapat yang keliru yakni percaya bahwa pemberian susu formula adalah manifestasi dari status ekonomi yang tinggi (Ke, Ouyang, and Redding, 2018).

Hubungan Dukungan Bidan dengan ASI Eksklusif

Tabel 9

Dukungan Nakes	ASI Eksklusif		Total	P-Value
	Diberikan ASI Eksklusif	Tidak Diberikan ASI Eksklusif		
Baik	N	8	33	0.012
	E	13.0	28.0	
	%	13.3%	55.0%	
Cukup	N	6	4	
	E	3.2	6.8	
	%	10.0%	6.7%	
Rendah	N	5	4	
	E	2.9	6.1	
	%	8.3%	6.7%	
Total	N	19	41	
	E	19.0	41.0	
	%	31.7%	68.3%	

Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh nilai *p value* sebesar 0,012 nilai tersebut <0,05 maka dapat diputuskan terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Trowulan.

Dukungan bidan berperan penting dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Bidan harus memberikan penjelasan tentang manfaat ASI secara berkesinambungan mulai dari pemeriksaan kehamilan dan setelah persalinan. Petugas kesehatan juga mempunyai peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Petugas kesehatan lebih mengedukasi ibu bekerja bagaimana cara pemerahan dan menyimpan ASI di tempat kerja, serta

petugas kesehatan harus bisa memberikan solusi apabila di tempat kerja tidak ada fasilitas untuk memerah ASI. Peran bidan dalam memberikan penyuluhan pada ibu menyusui dimulai dari periode kunjungan nifas (KF).

Hasil Pemodelan Akhir Multivariat

Tabel 10

Variabel	B	S.E	Df	Sig	Exp(B)	
					Lower	Upper
Durasi Kerja	-2.460	.841	1	.003	.016	.444
Fasilitas	1.435	.446	1	.001	1.753	10.072
Dukungan Bidan	2.087	.970	1	.032	1.203	53.986
Constant	-1.333	1.598	1	.404		

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *p-value* < 0.05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tersebut merupakan model final. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa faktor terkuat yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif yaitu dukungan Bidan dengan koefisien sebesar 2.087, sedangkan faktor paling lemah yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif yaitu durasi kerja dengan koefisien sebesar -2.460

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dikarenakan sebagian ibu yang tidak menyusui bayinya bukan karena usia ataupun gangguan fisik melainkan ibu bekerja dan sedikit wawasan mengenai informasi yang diperoleh juga tidak diterima dengan maksimal sehingga menyebabkan pengetahuan yang kurang baik. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di mana ibu yang dengan pendidikan lebih tinggi lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan menengah ke bawah. Sosial budaya tidak ada hubungan yang signifikan dikarenakan ibu memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai budaya tentang ASI dan kepercayaan ASI akan tetapi ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Durasi lama bekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif semakin lama ibu meninggalkan bayinya maka semakin besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Abekah Nkrumah, G., et al. (2020). Examining working mothers' experience of exclusive breastfeeding in Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 15, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00300-0>
- Abidjulu, F., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(1), 108206.

- Abou-elwafa, H. S. (2019). Maternal work and exclusive breastfeeding. *Family Practice*, 36(6), 568–572. <https://doi.org/10.1093/fmpr/cmy120>
- Agus, S., & Siti, F. (2006). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *ODHA, Masalah Sosial dan Pemecahannya*, 12(1), 73–91.
- Agustia, N., Machmud, R., & Usman, E. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 573. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1044>
- Ahmad Zadeh Beheshti, M., et al. (2021). Predictors of breastfeeding self-efficacy during the COVID-19 pandemic. *Journal of Neonatal Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.08.012>
- Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Benn, C. (2017). Resistance to breastfeeding: A Foucauldian analysis of breastfeeding support from health professionals. *Women and Birth*. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.05.005>
- Ferreira, H. L. O. C., et al. (2018). Fatores associados à adesão ao aleitamento materno exclusivo. *Ciencia e Saude Coletiva*, 23(3), 683–690. <https://doi.org/10.1590/1413-81232018233.06262016>
- Gidrewicz, D. A., & Fenton, T. R. (2014). A systematic review and meta-analysis of the nutrient content of preterm and term breast milk. *BMC Pediatrics*, 14(1), 216. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-14-216>
- Golan, Y., & Assaraf, Y. G. (2020). Genetic and physiological factors affecting human milk production and composition. *Nutrients*, 12(5), 1500. <https://doi.org/10.3390/nu12051500>
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
- Han, F., Ho, Y., & McGrath, J. M. (2023). The influence of breastfeeding attitudes on breastfeeding behavior of postpartum women and their spouses. *Heliyon*, 9(3), e13987. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13987>
- Septiani, H., & Budi, A. K. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyiah*.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan, dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>